

**TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF PADA TUTURAN PEDAGANG
DI PASAR WIYONO PESAWARAN DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

Endah Dina Atiqoh
NPM 1813041015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF PADA TUTURAN PEDAGANG DI PASAR WIYONO PESAWARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

ENDAH DINA ATIQOH

Penelitian ini membahas jenis-jenis tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran, dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran. Data penelitian dalam penelitian ini merupakan tuturan pedagang yang mengandung tuturan ilokusi komisif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengamatan, simak catat, dan perekaman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis heuristik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi komisif di Pasar Wiyono Pesawaran yang meliputi fungsi komunikasi berkaul terdiri atas 2 data, menjanjikan 17 data, dan menawarkan 16 data. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks negosiasi di SMA kelas X.

Kata kunci : Tindak tutur komisif, berkaul, menawarkan, dan menjanjikan

**TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF PADA TUTURAN PEDAGANG
DI PASAR WIYONO PESAWARAN DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Endah Dina Atiqoh

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd.)

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF PADA TUTURAN
PEDAGANG DI PASAR WIYONO PESAWARAN
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Endah Dina Atiqoh**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813041015**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Komisi Pembimbing

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 19600121 198810 1 001

Atik Kartika, M.Pd.
NIK 231610 891018 201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

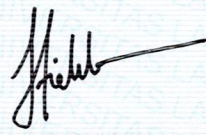
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

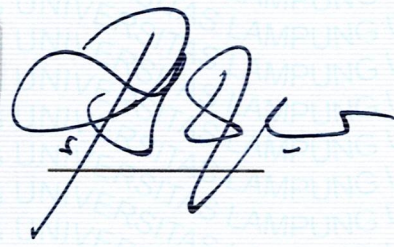
Ketua : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



Sekretaris : **Atik Kartika, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sumarti, M.Hum.**





Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2022**

PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Endah Dina Atiqoh
NPM : 1813041015
judul skripsi : Tindak Tutur Ilokusi Komisif pada Tuturan Pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 31 Mei 2022



Endah Dina Atiqoh
NPM 1813041015

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 01 Februari 2000. Putri pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Murniati. Latar belakang pendidikan awal di sekolah TK Kelompok Bermain Permata Hati diselesaikan pada tahun 2006. Selanjutnya, pendidikan di SD Negeri 46 Gedongtataan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, pendidikan di SMP Negeri 1 Gedongtataan diselesaikan pada tahun 2015. Dilanjutkan, pada pendidikan di SMA Negeri 1 Gedongtataan diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis melakukan PLP di SMA Negeri 2 Gedongtataan, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran dan melaksanakan KKN di Desa Wiyono, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur,”
(QS Yusuf: 87).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, rasa syukur dan bahagia atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt, kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat berharga dan berkesan dalam kisah hidupku:

Pangeran cintaku Ayahanda Supriyanto dan bidadari tak bersayap Ibunda Sri Murniati, yang sudah membesarkanku, mencintaiku dengan penuh kasih sayang, mendoakan ku tanpa berhenti, memberikan motivasi dan inspirasi yang hebat.

Adik-adiku tersayang Hesti Zahra Kurniawati, Nur Layla Dewi, dan Sulaiman Rasyid yang sudah selalu ada dan memberikan semangat tiada henti.

Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan menantikan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat ku yang tercinta, yang sudah menemani hari-hariku dengan penuh kesan.

Dosen Pembimbing dan Penguji yang paling berjasa.

Bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman hidup paling tak terlupakan.

SANCAWANA

Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah swt dengan segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Komisif Pada Tuturan Pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis tentu sangat banyak menerima arahan, masukan, bimbingan, motivasi, dan juga bantuan dalam bentuk apapun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang banyak meluangkan waktunya memberikan arahan, masukan, dukungan, kritik, dan sarannya. Serta memberikan ilmu dan pengetahuan saat perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Atik Kartika, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang banyak memberikan arahan, masukan, dukungan, kritik, dan sarannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak sekali masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
7. Bapak dan juga Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang sudah memberikan ilmu dan pengetahuan selama pembelajaran perkuliahan serta memberikan pengalaman yang berkesan.
8. Kedua orang tuaku yang terkasih Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Sri Murniati yang sudah memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih paling tulus tiada henti.
9. Adik kandungku Hesti Zahra Kurniawati, Nur Layla Dewi, dan Sulaiman Rasyid yang selalu memberikan semangat.
10. Keluarga besarku Eyang Hi. Salikun dan Akung Yosoe Utomo yang selalu memberikan dukungan, doa, serta yang menantikan keberhasilanku.
11. Sahabat di masa kuliah Syafria Rahma Annisa, Bella Ramadita Massuryana Putri, Davito Rizki Illahi, Yudi Ardian, Novita Maharani, Eka Oktaviana, Heny Eka Ritama, Kaila Ratri Kusuma Dewi, Emil Dania Sekar Sari, Ahmad Fahrurrozi Mashodi, Nur Halimah, dan Nydia Ramaniya yang selalu memberikan dukungan apapun, dan selalu menemani hari-hariku saat perkuliahan.
12. Sahabat di masa putih abu-abuku Anita Yulianda, Wahyu Ningsih, Rika Pratiwi, Shindy Masdamaya, dan Dhitania Hussella yang sudah memberikan kenangan manis sewaktu kita sekolah dulu hingga saat ini dan semoga sampai Jannah.
13. Sahabat rumahku Khintan Azzahra, Rizki Awaliyah Julianti, Finka Agustin, Novia Puspita Sari, Scaesar Rossa Amanda, Putri Indriani, Nurul Hidayah, Astri Dwi Lestari dan Sabila Yasha serta lainnya yang tidak disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu menghiburku.
14. Teman KKN Desa Wiyono Aji Kusuma, Dhitania Hussella, Wahyu Ningsih, Intan Permatasari, Fitriya Lukita Permatasari, Tiara Zulfa Elwani yang sudah berjuang bersama selama 40 hari.

15. Teman sewaktu PLP di SMAN 2 Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran Erina Erfiani, Fitriya Lukita, Intan Permatasari, Filda Octovany, dan Resti Vidyasari yang memberikan kenangan selama 50 hari.
16. Semua Mahasiswa Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A Angkatan 2018 yang sudah memberikan kenangan yang sangat manis dan yang selalu menghiburku sewaktu perkuliahan.
17. Seluruh Mahasiswa angkatan 2018 dan teman sewaktu TK, SD, SMP, dan SMA yang sudah memberikan warna dihidupku.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pragmatik	8
2.2 Peristiwa Tutar.....	9
2.3 Aspek Situasi Tutar.....	11
2.4 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tutar	12
2.5 Keliteralan dan Ketidakliteralan Tuturan	12
2.6 Tindak Tutar	13
2.7 Klasifikasi Tindak Tutar.....	14
2.8 Klasifikasi Tindak Tutar Ilokusi	16
2.9 Tindak Tutar Komisif.....	17
2.10 Fungsi Komunikasi Tindak Tutar Komisif.....	18
2.11 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.6 Pedoman Analisis Data Penelitian	24
3.7 Instrumen Penelitian.....	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	29
84.2 Pembahasan	31
4.2.1 Tuturan Ilokusi Komisif Berkaul	31

4.4.2 Tuturan Ilokusi Komisif Menjanjikan	33
4.2.3 Tuturan Ilokusi Komisif Menawarkan	44
4.2.4 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	56
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian atau Konteks.....	24
2. Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Tindak Tutur Komisif).....	26
3. Jumlah Data Jenis Fungsi Komunikasi Ilokusi Komisif.....	29
4. Jumlah Data Kelangsumgan dan Ketidaklangsumgan Ilokusi Komisif.....	29

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan :

KB	: Komisif Berkaul
KJ	: Komisif Menjanjikan
KM	: Komisif Menawarkan
L	: Langsung
TL	: Tidak Langsung
MP	: Modus Perintah
MT	: Modus Tanya
MB	: Modus Berita

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Korpus Data Penelitian Tindak Tutur Ilokusi Komisif Di Pasar

Wiyono Pesawaran

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Lampiran 3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai beberapa lingkup ilmu bidang bahasa. Di antaranya ilmu bidang bahasa terdapat sintaksis, fonologi, morfologi, semantik, psikolinguistik, sosiolinguistik, pragmatik, dan lain-lain. Ilmu kebahasaan yang akan difokuskan yaitu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tata bahasa, sangat erat kaitannya dengan tindak tutur. Suatu konteks dalam tindak tutur memiliki konteks yang paling utama. Pada konteks tersebut memiliki situasi yang berbeda tetapi, ada kemungkinan jika makna tindak tutur sama. Oleh karena itu, penggunaan bahasa mampu mempengaruhi tujuan dan maksud dari tindak tutur yang disampaikan oleh mitra tuturnya.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, sekelompok manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi atau berinteraksi. Alat interaksi tersebut yang membuat manusia satu dengan yang lainnya mampu menjalin suatu hubungan dengan baik. Hubungan yang baik terjadi karena adanya timbal balik antar makhluk sosial. Makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari bahasa tersebut. Bahasa yang menjadi pokok utama dalam hal apapun, untuk itu perlu ditingkatkan unsur tersebut agar mampu mewujudkan hal yang ada di kehidupan sehari-hari (Ariyani, Megaria 2018). Selanjutnya, Wahab dalam Rusminto (2010) berpendapat bahwa bahasa adalah salah satu bentuk perilaku sosial yang berupa susunan aspek-aspek perilaku individu yang mengacu pada pola budayanya.

Bahasa mampu mewujudkan sesuatu dari kehidupan manusia, sebab bahasa bisa menyatukan komponen utuh yang terdapat pada diri manusia. Manusia tersebut menjadi komponen utuh karena bahasa sepenuhnya hadir sebagai pelengkap di kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia selalu ada kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pikiran.

Tindak tutur sebagai upaya untuk mencapai komunikasi yang baik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam merealisasikan tindak komunikasi oleh penuturnya. Penutur melakukan sesuatu tindakan biasanya terdapat hubungan. Hubungan ini yang perlu diperhatikan agar sesuai konteks dan memiliki arti. Austin dalam Rusminto (2015) mengemukakan istilah tindak tutur (*speech act*). Hal ini tak terlepas dari aktivitas bertutur yang tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan tersebut. Selanjutnya, tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Dalam percakapan tindak tutur ilokusi ini sangat berperan penting. Peran penting tuturan ilokusi ini agar bisa menghasilkan sesuatu tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang penutur. Tuturan tindak lokusi adalah ucapan yang berisi tuturan untuk menyampaikan sesuatu dengan kalimat yang sesuai dengan memiliki arti yang terkandung. Tuturan tindak ilokusi merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu. Wijana dan Rohmadi (2010) berpendapat bahwa tindak ilokusi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu sedangkan, tuturan tindak perlokusi (*effect*) adalah tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tuturnya.

Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang menyampaikan suatu ujaran atau tindakan yang menyatakan berkaul, berjanji, dan tawaran. Berikut contoh temuan tuturan ilokusi komisif berkaul “*ga dimahalin ini, kalo mahal ku balikin uangmu!*” (Dt-14/L/KB-01/MP). Analisis peristiwa tuturnya yaitu *Setting* pada peristiwa tutur ini terjadi saat pagi hari di kios pedagang pakaian. Pada tanggal 29 Desember 2021, Pukul 06.53 WIB, *Participants* pada peristiwa tutur ini ialah pembeli dan pedagang yang berjenis kelamin perempuan dan pembeli berjenis kelamin perempuan, *Ends* pada peristiwa tutur ini adalah berkaul kepada pembeli dengan memberikan sebuah nadzar, *Aqt Sequence* pada peristiwa tutur ini yaitu membuat nadzar akan mengembalikan uang bila barang dagangannya dijual terlalu mahal, *Key* pada peristiwa tutur ini adalah semangat sekali dan menarik pembeli dengan raut wajah

fokus memasang wajah dengan sangat semangat, dan membujuk pembeli supaya membeli celana dalam tersebut, *Instrumentalities* pada peristiwa tutur ini yaitu bertatap muka langsung antara pembeli dan pedagang langsung berbicara mengenai celana dalam tersebut, *Norms* pada peristiwa tutur ini ialah sopan dengan berbicara ramah, *Genres* pada peristiwa tutur ini yaitu percakapan yang berupa percakapan antara pembeli dan pedagang tentang barang dagangan yang ingin dibeli.

Data **Dt-14/L/KB-01/MP** merupakan tuturan fungsi komunikasi komisif berkaul. Tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi komunikasi berkaul "*ga dimahalin ini, kalo mahal ku balikin uangmu!*". Tuturan ini diucapkan kepada mitra tutur untuk memberikan nadzar bahwa akan memulangkan uang bila barang yang dijual mahal sehingga penutur ini memberikan tindakan kepada mitra tutur.

Pada data tersebut merupakan klasifikasi jenis tuturan "*ga dimahalin ini, kalo mahal ku balikin uangmu!*" adalah jenis tuturan langsung, sebab tuturan ini disampaikan oleh penutur langsung diucapkan sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya menggunakan modus perintah yaitu langsung memberikan perintah kepada pembeli bila memberi harga yang mahal.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wiyono Pesawaran sebagai objek penelitiannya. Pasar adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan interaksi jual beli. Dalam proses ini menimbulkan berbagai variasi tuturan bahasa, sebagai alat komunikasi untuk melakukan transaksi. Hal ini disebabkan bahasa sangat memberikan pengaruh agar mewujudkan proses perdagangan yang baik. Perdagangan akan memberikan kesan dan menciptakan suasana hati gembira jika pada proses pemakaian bahasa memiliki timbal balik. Proses ini yang membuat perdagangan berjalan dengan baik dan memberikan dorongan. Pedagang melakukan peristiwa tutur merupakan hal yang memiliki peran penting, agar memberikan informasi dan menyampaikan maksud antar kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan. Peristiwa tindak tutur berkaitan dengan interaksi, karena pada situasi ini dapat menghadirkan banyak variasi tuturan. Pedagang biasanya menggunakan cara-cara tertentu untuk menarik perhatian pembeli, hal tersebut

biasanya menimbulkan macam-macam tuturan ilokusi. Khususnya, tuturan ilokusi komisif. Tuturan komisif ini penutur biasanya menyatakan ucapan dalam beragam bentuk misalnya: berkaul, berjanji, dan tawaran. Penutur dalam hal ini menggunakan tuturan langsung atau tuturan tidak langsung, dengan bertujuan supaya memberikan keuntungan pada saat bertransaksi, yakni pembeli mendapatkan kepuasan tersendiri dengan apa yang telah dibeli dan pedagang mendapat pelanggan tambahan.

Pasar Wiyono Pesawaran merupakan pasar tradisional yang sering dikunjungi masyarakat sekitar Wiyono Pesawaran untuk berbelanja. Pasar Wiyono Pesawaran terdapat kios penjualan makanan, pakaian, alat perabotan dan lain-lain. Pasar Wiyono Pesawaran beroperasi saat hari Rabu dan Sabtu saja pada pukul 06.00-12.00 WIB. Pasar tersebut tidak ada setiap harinya, masyarakat jelas sangat begitu antusias karena sudah ada ketentuan hari tertentu. Begitu banyak masyarakat yang berdatangan, diharapkan mampu menemukan serta mengetahui adakah penggunaan bahasa tindak tutur yang diinginkan. Sebab, banyak penggunaan bahasa yang beragam dan bervariasi saat berinteraksi. Selain itu, Pasar Wiyono Pesawaran letaknya yang strategis, serta lokasi penulis juga tidak jauh dari Pasar Wiyono Pesawaran. Penelitian ini menggunakan Pasar Wiyono Pesawaran sebagai objek karena belum ada peneliti yang meneliti di pasar ini. Oleh karena itu, penulis memilih Pasar Wiyono Pesawaran.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penulis mengimplikasikan penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diikuti dan dilaksanakan. Materi yang sesuai di pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penelitian ini merupakan teks negosiasi. Pada silabus, materi teks negosiasi ada di kelas X. Materi tersebut dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 4.11 Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Gustia Putri tahun 2017 (Universitas Lampung) dengan judul "Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional

Pasir Gantung Tanjungkarang dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sinta Suci Rama tahun 2018 (Universitas Sumatera Utara) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bengkel dalam Bahasa Jawa Kajian Pragmatik". Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jannah Nur Afifah tahun 2019 (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019-2020". Serta, penelitian oleh Ainun Mutmainnah tahun 2019 (Universitas Muhammadiyah Makassar) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada Pedagang di Pasar Butung Makassar". Penelitian tersebut terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian, sumber data, dan pengimplikasian.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik meneliti tentang "Tindak Tutur Ilokusi Komisif pada Tuturan Pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis fungsi komunikasi tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran?
2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis fungsi komunikasi tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran.
2. Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bidang bahasa khususnya pada bidang kajian pragmatik agar menunjang pengetahuan tentang bentuk tindak tutur ilokusi komisif yang digunakan oleh pedagang dalam proses interaksi jual beli.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis bagi pembaca, pendidik, dan peneliti.

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan kajian pragmatik.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengenai tindak tutur ilokusi komisif fungsi komunikasi berkaul, menjanjikan, menawarkan sebagai sumber bahan ajar dalam materi teks negosiasi.
- c. Bagi peneliti, hasil temuan dapat memberikan wawasan mengenai deskripsi jenis tindak tutur ilokusi komisif dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini merupakan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran.
2. Objek penelitian ini merupakan tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran. Tindak tutur pedagang tersebut berjenis kelamin perempuan dan laki laki yang dari anak-anak, remaja, dan dewasa dengan bermacam-macam suku. Pada pasar Wiyono Pesawaran ini terdapat pedagang yang menjual jenis jenis barang. Tindak tutur tersebut yaitu tindak komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang menyampaikan suatu ujaran atau tindakan yang menyatakan janji, berkaul, dan tawaran.
3. Tempat penelitian ini di Pasar Wiyono Pesawaran yang berada di daerah Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
4. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 4.11 Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa. Studi tersebut melibatkan tafsiran sesuatu konteks yang telah berpengaruh terhadap apa yang ucapkan oleh kata atau kalimat. Cabang linguistik yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi dan kondisi tertentu. Pada situasi ini, untuk komunikasi dipakai dengan lawan bicaranya menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan ini memiliki banyak macam dan jenis bentuk yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung (Nadar dalam Putri 2017). Lain dengan Tarigan (2015) yang mengemukakan pragmatik merupakan telaah mengenai makna dalam hubungannya. Kemudian, Wijana dan Rohmadi (2010) berpendapat bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang berisi tentang struktur bahasa eksternal, yaitu bagaimanakah satuan kebahasaan itu dapat digunakan dalam komunikasi.

Menurut Levinson dalam Rusminto (2015) pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Hal ini supaya lebih mudah memahami pemakaian bahasa, dituntut untuk paham konteks yang mawadahi pemakaian bahasa. Sementara, Yule (2014) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi yang berkaitan tentang makna yang disampaikan oleh penutur serta dapat ditafsirkan oleh pendengar. Dengan demikian, terdapat akibat dari studi tersebut banyak sekali yang saling berhubungan dengan analisis tentang sesuatu hal yang dimaksud seseorang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang terkandung yang digunakan dalam sebuah tuturan tersebut. Analisis studi ini menuntut agar tuturan yang disampaikan oleh penutur harus ditafsirkan agar memiliki makna yang terkandung. Makna tersebut harus sesuai konteks dan memiliki pengaruh dari apa yang penutur sampaikan. Sementara itu, Moore dalam Rusminto (2010) berpandangan pragmatik merupakan sesuatu cara yang bisa

menjelaskan secara sistematis penggunaan bahasa yang terjadi di dalam sebuah konteks. Oleh karena itu, pragmatik tersebut dapat menguraikan aspek-aspek makna yang terkandung di dalam sebuah konteks yang tidak bisa ditemukan di dalam pengertian struktur atau kata yang sudah diuraikan.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, dikemukakan pragmatik adalah kajian yang berkaitan dengan penggunaan dan pemakaian bahasa yang memiliki maksud untuk menyampaikan tuturan sesuai dengan konteksnya.

2.2 Peristiwa Tutar

Peristiwa tutur ini merupakan satu bentuk ujaran untuk berinteraksi yang terjadi di antara penutur dan mitra tutur dalam satu pokok tuturan pada situasi dan tempat tersebut. Interaksi dilakukan untuk menjalin komunikasi antara manusia lain. Seperti yang dilakukan pedagang dan pembeli di pasar, agar terjadi komunikasi untuk membicarakan hal tersebut memerlukan bahasa sebagai alat utamanya.

Percakapan yang baik baru disebut dengan peristiwa tutur. Oleh karena itu percakapan harus timbal balik dilakukan antar sesama dalam kondisi sengaja ataupun tidak sengaja untuk memenuhi syarat percakapan. Dell Hymes dalam Mutmainnah (2019) mengatakan ada delapan komponen dalam memenuhi peristiwa tutur. Bila huruf pada awal dirangkaikan akan menjadi akronim SPEAKING.

Komponen itu sebagai berikut :

1. *S = Setting and scene*

Setting, merupakan hal yang berkaitan dengan tempat tutur serta waktu tutur itu berlangsung dan dilaksanakan, sedangkan *scene* adalah sesuatu mengacu pada situasi tempat tutur serta waktunya atau situasi dalam psikologis pembicaraan tutur. Tempat, situasi, dan kondisi yang berbeda dapat menyebabkan sebuah penggunaan variasi yang berbeda juga.

2. *P = Participants*

Participants, merupakan suatu pihak yang terlibat di dalam pentuturan, dapat berupa pembicara atau pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim pesan dan penerima.

3. *E = Ends*

Ends, suatu yang merujuk di dalam maksud dan tujuan pentuturan.

4. *A = Act sequences*

Act sequence, suatu yang mengacu dan memengaruhi pada setiap isi ujaran dan bentuk ujaran. Dalam sebuah bentuk ujaran tersebut dapat berhubungan dengan kata-kata yang dipakai, cara penggunaannya, serta suatu hubungan antara apa yang diucapkan sesuai dengan topik pembicaraannya.

5. *K = Key*

Key, suatu acuan yang berupa rasa semangat, cara, dan nada pada sebuah pesan diungkapkan dengan rasa sungguh-sungguh, gembira, angkuh, singkat, menghina dan lain-lain.

6. *I = Instrumentalities*

Instrumentalis, suatu acuan dalam sebuah jalur bahasa yang digunakannya, misalnya jalur tertulis dan lisan. *Instrumentalis* tersebut ini dapat memberikan acuan dalam sebuah penggunaan kode ujaran. Misalnya dialek, bahasa, atau fragam.

7. *N = Norms of interaction and interpretation*

Norm of Interaction and Interpretation, suatu yang mengacu dalam aturan dan norma pada saat berinteraksi. Biasanya berkaitan dengan cara bertanya, penyelaan dan lain-lain. Serta dapat mengacu di dalam suatu tafsiran norma pada ujaran dari lawan bicara.

8. *G = Genre*

Genre, suatu yang mengacu pada macam bentuk penyampaian, misalnya doa, narasi, pepatah, dan puisi serta yang lainnya.

2.3 Aspek Situasi Tutur

Pragmatik adalah situasi tutur berhubungan dengan kajian makna (Leech 1993). Dengan demikian, dibutuhkan situasi tuturan tersebut untuk dijadikan konteks tuturan agar bisa dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Kajian pragmatik menjadikan aspek situasi tutur untuk acuan. Aspek situasi yang dijadikan cakupan dalam pragmatik terdiri atas beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

1. Penutur dan Mitra Tutur

Penutur merupakan seseorang yang menuturkan, atau seseorang penyapa. Penutur sebagai pemberi maksud dalam pragmatik dalam hubungan berkomunikasi sedangkan, mitra tutur merupakan seseorang yang dijadikan titik fokus serta sasaran penutur dalam pentuturannya. Aspek tersebut sangat erat dengan beberapa komponen penutur dan juga mitra tutur ini, antara lain: usia, pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan tingkat keakraban serta usia.

2. Konteks Tuturan

Konteks ini membutuhkan dari latar belakang serta pengetahuan yang dimengerti dan dipahaminya dengan penutur dan mitra tutur tersebut. Tidak hanya itu, konteks juga berkaitan pada latar sosial dan fisik yang mencakupinya, supaya bisa terhubung dengan apa yang dikatakan penutur terhadap mitra tuturnya.

3. Tujuan Tuturan

Penutur harus memiliki sebuah maksud dan tujuan yang tercantum di dalam tuturannya. Tuturan ini beragam tetapi terdapat tujuan sama yaitu untuk menyatakan apa yang ingin disampaikan.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Aktivitas atau tindakan merupakan suatu bentuk tuturan. Tuturan tersebut dapat berupa ekspresi wajah, gaya bahasa tubuh, dan suara. Tuturan ini diharapkan menghadirkan sebuah ujaran yang terkandung makna di dalamnya dari apa yang melatarbelakanginya.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan adalah hasil dari sebuah tindakan. Oleh karena itu, tindak tutur merupakan bentuk dari tindak verbal. Tindakan yang dilakukan seseorang

berupa tindakan verbal dan nonverbal sedangkan, bertutur adalah sebuah tindakan verbal, yakni tindak yang diekspresikan dengan bahasa atau kata-kata (Rustono dalam Widyasari 2013).

2.4 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tindak Tutur

Dalam sebuah perbincangan tutur, dalam hal ini penutur tersebut tidak selalu mengatakan apa yang dikatakannya. Oleh karena itu, kadangkala untuk menyampaikan sebuah maksud tertentu, penutur ini bisa juga menggunakan tuturan tidak langsung (Rusminto 2015).

Lain dengan Rusminto, Djajasudarma (2012) mengatakan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang diungkapkan dan dikatakan dengan secara tegas dan lugas supaya mudah dipahami maksudnya oleh mitra tutur sedangkan, tuturan tidak langsung merupakan tuturan yang memiliki makna situasional dan juga kontekstual.

Dalam uraian selanjutnya, Wijana dan Rohmadi (2010) membagi jenis kelangsungan dan ketidaklangsungan dengan delapan jenis yang biasanya disebut dengan modus tindak tutur. Modus tindak tutur ini yaitu: modus langsung, modus tidak langsung, modus literal, modus tidak literal, modus langsung literal, modus tidak langsung literal, modus langsung tidak literal, dan modus tidak langsung tidak literal.

2.5 Keliteralan dan Ketidakteralan Tuturan

Wijana dan Rohmadi (2010) Tindak tutur literal atau biasanya disebut dengan literal *speech act* merupakan tuturan yang memiliki maksud sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Selanjutnya tindak tutur tidak literal atau biasa disebut dengan *nonliteral speech act* merupakan tuturan yang memiliki maksud tidak sama dengan atau berlawanan dengan kata-kata yang menyusunnya. Berdasarkan pandangan ini, kesimpulannya bahwa tindak tutur literal di dalamnya terdapat sebuah kesamaan antara maksud juga makna kata-kata yang menyusunnya,

sedangkan tindak tutur tidak literal merupakan tuturan yang maksud serta katanya yang menyusunnya tidak memiliki kesamaan.

2.6 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu gejala individual yang bersifat psikolinguistik dan keberlangsungan penutur menggunakan kemampuan berbahasanya dalam menjalankan situasi yang telah ditentukan (Chaer dan Agustina dalam Sinta 2018). Berdasarkan pandangan tersebut dapat dilihat bahwa tindak tutur ini merupakan kemampuan seseorang individu dalam melakukan tindak ujaran yang dituturkan memiliki maksud sesuai dengan situasi. Definisi ini mengatakan dapat dilihatnya tuturan yang menekankan arti tuturan dalam tindak tuturnya.

Tindak tutur adalah kajian penting dalam pragmatik. Tuturan tersebut mampu mengungkapkan tindakan. Tindakan berupa pernyataan yang diujarkan sehingga mampu memberikan pengaruh mitra tutur. Yule (2014) menyatakan tindak tutur disebut dengan sebuah tindakan-tindakan yang akan ditampilkan lewat tuturan. Tindakan tersebut menghasilkan suatu tuturan yang memiliki makna dalam bahasa. Sebuah tindakan yang dihasilkan berupa ekspresi melalui tuturan seseorang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Putrayasa dalam Jannah (2019) mengemukakan tindak tutur sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang memiliki unsur penutur dan mitra tutur untuk menyampaikan sebuah informasi berdasarkan topik dan konteks yang sesuai. Kegiatan tersebut dilakukan seseorang untuk memberikan suatu pengaruh terhadap mitra tutur, biasanya dalam bentuk kalimat agar lawan tuturnya memahami apa yang dibicarakan berupa ekspresi.

Dalam uraian selanjutnya, Searle dalam Rusminto (2015) berpendapat bahwa tindak tutur ini merupakan teori yang mencoba mengkaji sebuah makna dalam bahasa yang didasarkan oleh hubungan bertutur dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Hal ini berarti dikatakan bahwa tuturan adalah sarana utama dalam komunikasi, dan tuturan hanya memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi. Sementara itu, Austin dalam Rusminto (2015) membagi jenis

klasifikasi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan menurut para ahli, penulis memfokuskan pada teori Austin. Pada teori tersebut terdapat tiga jenis klasifikasi yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Sesuai dengan teori tersebut, penulis mengacu pada penelitian tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi di dalamnya ada tindak tutur komisif yang terdapat pada interaksi pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran.

2.7 Klasifikasi Tindak Tutur

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyampaikan sesuatu bagaimana adanya biasanya disebut *the act of saying something*. Rahardi dalam Putri (2017) berpendapat tindak tutur lokusi merupakan tindak bertutur dengan serbuan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat. Sementara, Tarigan (2015) mengemukakan bahwa tindak lokusi adalah melakukan tindakan dalam menyatakan sesuatu.

Berikut contoh tindak tutur lokusi.

- a) Ayahku sudah berangkat kerja.
- b) Lena suka membaca buku

Kalimat a) dan b) yang dituturkan oleh penutur hanya fokus semata-mata memberikan informasi mengenai sesuatu, tanpa adanya tendensi untuk melakukan sesuatu apapun yang akan memberikan pengaruh lawan tutur. Informasi yang disampaikan terus, pada kalimat a) mengenai ayahku sudah berangkat kerja, sedangkan kalimat b) memberikan informasi mengenai Lena suka membaca buku. Bisa dikatakan tindak tutur lokusi tersebut hanya untuk memberikan makna secara arti.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tak hanya itu saja, tindak tutur tersebut juga digunakan sebagai menyatakan

tindakan. Tindak tutur ilokusi ini biasanya disebut dengan *The Act of Doing Something*. Nadar dalam Putri (2017) mengemukakan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur apa yang hendak dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu dan bisa berupa tindakan mejanjikan, meminta, mengancam, minta maaf, menyatakan, memerintah, meramamalkan, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Wijana dan Rohmadi (2010) mengatakan bahwa tuturan selain berfungsi bisa mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan dan melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur yang terbentuk merupakan tindak tutur ilokusi.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

- a) Bu, mobil-mobilan punya Diko bagus ya.
- b) Minggu besok kita kuis ya.

Kalimat a) bila dikatakan oleh seorang anak kepada ibunya saat itu, selain itu memberikan informasi tentang mobilan punya Diko bagus, juga berisi maksud apakah anak itu memiliki keinginan untuk dibelikan mobilan oleh ibunya. Sebab, si ibu akan memberikan jawaban dengan kalimat c) dan d)

- c) Iya nak, mobilan Diko bagus.
- d) Apakah kamu ingin mobilan itu juga?

Kalimat b) bila dikatakan oleh seorang dosen kepada mahasiswa, selain memberikan informasi mengenai bahwa Minggu depan kuis, juga berisi maksud mengingatkan untuk mengingatkan mahasiswanya untuk belajar. Oleh karena itu, jika diperhatikan tindak tutur ilokusi tidak hanya memberikan sebuah informasi mengenai tentang sesuatu, tetapi terdapat makna dan maksud yang terkandung dalam tuturan yang diucapkan oleh penutur tersebut.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki pengaruh dengan lawan tuturnya. Tindak tutur perlokusi disebut dengan *The Act of Affective Someone*. Tindak tutur perlokusi ini memberikan efek pada seseorang yang menjadi lawan tuturnya. Berikut contoh tindak tutur perlokusi:

- a) Rumahku jauh dari sini.

b) Kemarin saya ada keperluan sehingga sangat sibuk.

Tuturan a) tidak hanya memberikan informasi bahwa rumah si penutur jauh, selain itu juga bila dikatakan oleh seorang anak buah kepada atasan dalam waktu rapat berlangsung di pagi hari memberikan maksud bahwa si penutur tidak bisa datang sesuai dan tepat waktu pada jam yang sudah ditentukan, maka terdapat efek atau pengaruh yang diharapkan si atasan akan memberi kelonggaran waktu supaya tidak terlambat. Kalimat b) selain memberikan informasi bahwa si penutur pada hari kemarin ada keperluan sehingga sangat sibuk, juga bila dituturkan pada lawan tutur yang pada hari kemarin lalu mengajak bertemu tetapi tidak bisa sehingga, meminta maaf. Lalu, pengaruh atau efek yang diinginkan supaya si lawan tutur memberikan maaf dengan si penutur.

2.8 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Pengklasifikasian tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pengklasifikasian ini menjadi beberapa jenis berdasarkan dari maksud yang disampaikan oleh penutur ketika berbicara. Selain itu berkaitan juga dengan asumsi yang diungkapkan.

- a. Asertif, ada juga yang menyebutnya dengan representatif adalah tindak tutur yang menghubungkan ikatan penutur dengan kebenaran atau sesuai dengan yang sesungguhnya dikatakan. Misalnya: memberitahukan, membanggakan, mengatakan, melaporkan, mengeluh, dan menyarankan.
- b. Direktif, adalah tindak tutur yang dilaksanakan untuk memberikan maksud atau efek supaya melakukan tindakan sesuai dalam tuturan penyimak atau lawan tuturnya. Misalnya: memohon, menuntut, menyuruh, menasihati, memerintah, menantang, dan menganjurkan.
- c. Ekspresif, adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan maksud dan efek supaya tuturannya digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai sesuatu yang yang diucapkan dalam tuturan yang dilakukan oleh penuturnya. Misalnya: mengkritik, mengucapkan terima kasih, memaafkan, memberikan pujian, menyelak dan mengucapkan selamat.

- d. Komisif, adalah tindak tutur yang melibatkan penutur dan efek mengikat, agar mampu melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturannya. Misalnya: menawarkan, berjanji, berkaul atau bernadzar.
- e. Deklaratif, adalah tindak tutur yang dilaksanakan oleh penutur untuk dapat memberikan efek, maksud dan menciptakan sesuatu hal apakah itu status, keadaan, dan lain-lain. Misalnya: memvonis, memutuskan, memecat, membatalkan, melarang, membebaskan, menjatuhkan, mengizinkan, membaptis, dan menentukan.

2.9 Tindak Tutur Komisif

Kridalaksana dalam Mutmainnah (2019) berpendapat tindak tutur komisif merupakan tuturan yang percaya dengan tindakan yang akan dilaksanakan penutur sendiri. Tindakan ini mengikat penutur agar melakukan sesuatu, untuk melaksanakannya dan berpengaruh pada masa datang.

Kemudian, Wijana dalam Putri (2017) menyatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur memberikan efek mengikat (*commit*) penuturnya untuk melakukan tindakan seperti apa yang dijanjikan.

Selanjutnya, tindak tutur komisif (*commissive*) yaitu tindak tutur ilokusi yang penuturnya terikat pada sebuah tindakan di masa depan (Searl dalam Rusminto 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Yule (2014) berperpadat tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penuturnya supaya mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di waktu yang akan datang.

Rustono dalam Mutmainnah (2019) dalam hal ini memberikan pernyataan bahwa fungsi dan manfaat pragmatis komisif yakni fungsi yang diacu dalam maksud tuturan dalam pemakaiannya agar mengikat penuturnya melakukan tindakan seperti yang sudah disebutkan dalam tuturan tersebut. Berdasarkan fungsi pragmatik ini tindak tutur komisif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu : jenis fungsi komunikasi tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, bernadzar atau berkaul. Berikut contoh tindak tutur komisif “ayah janji akan membelikan sepatu untukku”. Tuturan ini mengungkapkan bahwa penutur janji

kepada mitra tuturnya akan membelikan sepatu. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk memberikan atau melakukan apa yang sudah dijanjikan sehingga, mitra tutur tersebut percaya dan meyakini bila penutur dapat melakukan serta memenuhi janji tersebut.

2.10 Fungsi Komunikasi Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah ilokusi yang penuturnya terikat pada sebuah tindakan di masa yang akan datang. Bentuk dan ragam verbal di dalam tindak tutur komisif dibagi menjadi tiga yaitu menjanjikan, menawarkan, dan berkaul (Rusminto 2015)

a. Fungsi Komunikasi Menjanjikan

Menjanjikan adalah tindakan yang menyatakan sebuah kesedihan dan membuat kesanggupan untuk berbuat sesuatu hal kepada orang lain.

Contoh: “kuenya bu enak, pasti ngga bakal kecewa”

Dikatakan sebagai contoh menjanjikan karena tuturan tersebut mengandung kata “enak” untuk menarik pembeli dan kata “pasti nggak bakal kecewa” yang mengandung janji, agar pembeli tersebut semakin yakin dan tertarik.

b. Fungsi Komunikasi Menawarkan

Menawarkan adalah untuk menunjukkan sesuatu hal kepada mitra tuturnya, yang bermaksud agar dibeli.

Contoh : “sayurnya bu dipilih bagus-bagus.”

Dikatakan sebagai contoh menawarkan karena tuturan tersebut mengandung tindakan penawaran yang menawarkan pilih sayur tersebut karena bagus dan memiliki kualitas baik.

c. Fungsi Komunikasi Berkaul

Berkaul adalah berjanji akan melakukan sesuatu tindakan, bila permintaan tersebut dikabulkan maka seperti bernazar.

Contoh : “yakin ini nggak dimahalin, kalo dimahalin uangnya dipulengin.”

Dikatakan sebagai contoh berkaul karena tuturan tersebut disebabkan perjanjian akan mengembalikan bila diberi yang harga mahal.

2.11 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

BSNP dalam Putri (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang disusun secara terencana dan teratur supaya, seseorang dapat membuat dan memiliki karakter diri secara positif dalam kondisi dan situasi tertentu. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan supaya memberikan pengaruh baik terhadap dunia pendidikan sehingga, harus dirancang sedemikian rupa. Pembelajaran ini menimbulkan pengaruh dan melibatkan pada diri setiap manusia, bisa dilihat dari proses fisiologis dan psikologis seseorang. Pembelajaran dilaksanakan agar mencapai tujuan, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan peserta didik saat belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diikuti setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa merupakan pokok utama yang harus dilatih dan dikembangkan untuk berkomunikasi sebaik mungkin. Komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia diharapkan agar peserta didik memiliki pengetahuan bahasa yang baik sehingga dapat berbahasa sesuai pedoman serta kebakuan yang berlaku. Keterampilan berbahasa dapat digunakan berdasarkan fungsi dan tujuan yang diinginkan. Upaya peserta didik agar mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dapat dilatih dengan cara interaksi dengan sesama. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini mampu menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu juga, dapat meningkatkan rasa bangga kepada sastra budaya Indonesia.

Kurikulum adalah prinsip dan prosedur bagi sebuah implementasi, perencanaan, evaluasi, dan pengelolaan suatu program pendidikan. Dalam sebuah telaah atau kajian kurikulum tersebut, hal ini mencakup rancang bangun silabus atau seleksi dan penggolongan isi dan metodologi ataupun pemilihan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan silabus merupakan sebuah spesifikasi atau perincian bahan yang akan diajarkan dalam suatu program bahasa (Nunan dalam Agustina 2017).

Kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran berbasis teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam hal ini kurikulum 2013 memberikan pengajaran tidak hanya sebatas sebagai ilmu dan pengetahuan

mengenai penggunaan dan pengetahuan bahasa saja, teks Bahasa Indonesia juga dapat memberikan fungsi sebagai sumber aktualitas di berbagai konteks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan agar mampu berfikir kritis dan kreatif. Teks dirinci dalam berbagai macam, seperti teks negosiasi, eksplanasi, prosedur, dan lain-lain. Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang digunakan dalam penelitian adalah materi mengenai teks negosiasi. Teks negosiasi dalam silabus terdapat di kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 4.11 Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Suatu bentuk interaksi yang dilakukan agar mencapai kesepakatan atau mufakat disebut negosiasi. Biasanya negosiasi dilakukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi pertentangan agar, masalah tersebut terpecahkan dan terdapat solusinya. Tujuan dari negosiasi adalah mendapatkan kesepakatan supaya antara kedua belah pihak merasakan sebuah keuntungan, tidak ada yang dirugikan. Oleh karena itu, negosiasi sangat diperlukan terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses dalam mencapai kesepakatan ataupun perjanjian. Teks negosiasi ini biasanya digunakan untuk proses interaksi tawar-menawar, dan menemukan titik terang dalam kesepakatan kepentingan antara kedua belah pihak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data yang berupa tulisan sebagai data utama dan dipaparkan secara rinci dan detail dari data yang telah diperoleh. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tuturan percakapan atau perbincangan yang dilakukan antara pedagang dan pembeli di Pasar Wiyono Pesawaran. Percakapan tersebut akan dipusatkan pada interaksi antara pedagang dan pembeli. Interaksi ini sesuai dengan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi. Informasi tersebut diperoleh melalui bukti tulisan, rekaman, dan gambar. Dalam proses penelitian ini berlangsung apa adanya, tanpa ada manipulasi apapun. Sesuai dengan yang ditulis dirumusan masalah dan tujuan penelitian ini, dilakukan untuk menemukan dan memperoleh deskripsi mengenai tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran.

3.2 Data dan Sumber Data

1. Data

Data dari penelitian ini merupakan tuturan pedagang yang mengandung tuturan ilokusi komisif pada pedagang yang menjual dan menyediakan barang dagangannya di Pasar Wiyono Pesawaran, serta diharapkan mampu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan semua pedagang yang menjual dan menyediakan barang dagangannya oleh setiap seorang calon pembeli di Pasar

Wiyono Pesawaran yang diharapkan menemukan yang mengandung jenis-jenis fungsi komunikasi tindak tutur ilokusi komisif.

3.3 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pasar Wiyono Pesawaran. Subjek penelitian ini merupakan tuturan yang digunakan oleh pedagang dalam menjual menyediakan barang dagangannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan terlebih dahulu untuk melihat dan juga mengobservasi sebuah tuturan yang terjadi pada interaksi jual beli di Pasar Wiyono Pesawaran. Teknik pengamatan ini untuk melakukan sebuah catatan tuturan yang sudah diamati dan diperhatikan dengan tatap muka atau secara langsung. Teknik pengamatan ini juga dipakai untuk mampu menemukan dan mendapatkan sebuah data tuturan tindak tutur ilokusi komisif.

2. Teknik Simak Catat

Teknik simak catat merupakan teknik yang dipakai dan dilakukan oleh penulis supaya bisa menyimak dan mencatat semua yang sudah dikatakan oleh pembeli dan pedagang. Pada hal ini peneliti mencatat hasil tuturan yang dituturkan oleh pedagang dan pembeli pada proses interaksi transaksi berlangsung. Catatan tersebut dapat berupa tempat, tanggal, waktu, serta tuturan yang dipakai, supaya bisa memudahkan peneliti untuk mengerti bahasa lisan yang sudah diucapkan.

3. Teknik Perekaman

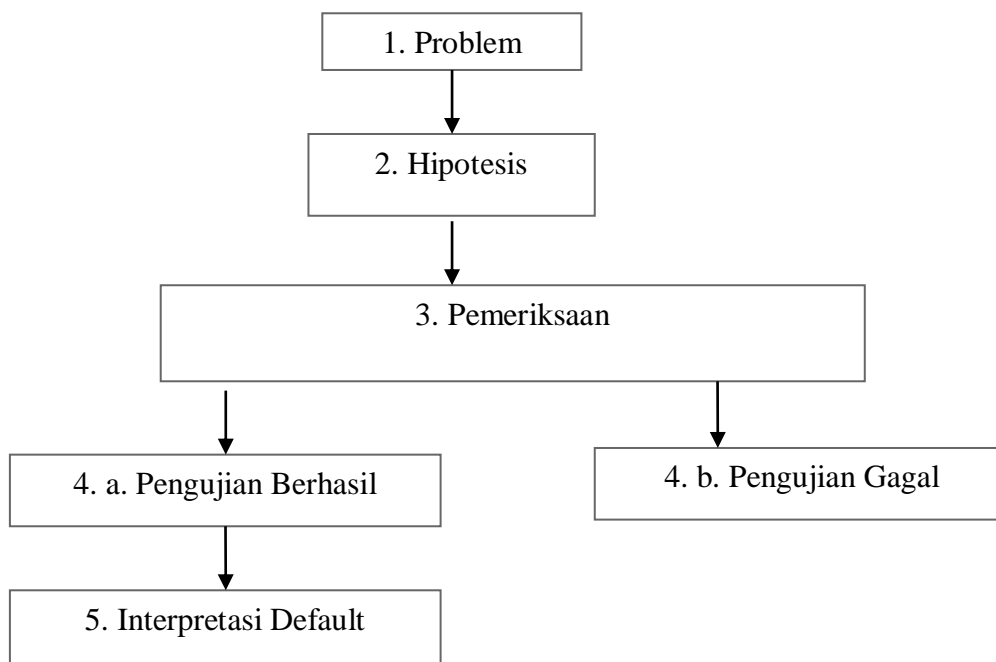
Teknik perekaman ini digunakan untuk merekam sebuah tuturan atau yang sudah dilaksanakan pedagang dan juga pembeli disaat melakukan kegiatan transaksi jual beli. Tuturan tersebut supaya bisa putar dan mendengarkan berulang-ulang agar didapatkan data yang valid dan maksimal. Alat yang digunakan

dalam proses perekaman peristiwa tuturan ini adalah *handphone* atau telepon genggam. Alat tersebut selain mudah dan praktis saat digunakan, telepon genggam juga mudah digenggam pada saat proses perekaman berlangsung dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis heuristik. Teknik analisis heuristik adalah sebuah proses dalam berpikir seseorang agar dapat memberikan makna tuturan tidak langsung. Pada analisis heuristik ini, analisisnya berawal dari problem yang berupa tuturan oleh pedagang. Selanjutnya, mitra tutur yang disampaikan oleh pembeli perlu dirumuskan hipotesis tujuan tuturannya. Kemudian, bila sudah ditemukan tuturan yang dilakukan oleh pedagang maka perlu diuji kebenarannya. Jika hipotesis tersebut sesuai maka pengujian tersebut berhasil, sedangkan hipotesis pengujiannya gagal, karena buktinya tidak sesuai dan tersedia maka mitra tutur harus melakukan hipotesis yang baru dan perlu diujikan kembali, dengan data yang diperoleh. Pengujian tersebut perlu dilakukan berulang kali sampai memperoleh hasil hipotesis yang dapat diterima.

Bagan 1.1 Analisis Heuristik



Sumber : Leech dalam Rusminto (2015)

3.6 Pedoman Analisis Data Penelitian

Pada pedoman untuk menganalisis data penelitian ini, memerlukan sajian indikatornya, agar mudah dalam menentukan apa saja yang ada pada sebuah peristiwa tutur yang dipakai dan dilakukan di Pasar Wiyono Pesawaran dengan memakai sebuah konteks tuturan-tuturannya.

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian atau Konteks

Indikator	Subindikator	Deskriptor
Konteks	<i>Setting and Scene</i>	Situasi, tempat, dan waktu sebuah tuturan yang memiliki perbedaan saat penutur dan mitra tutur melakukan melaksanakan perbincangan.

	<i>Participants</i>	Seseorang pihak yang berkaitan didalam penuturan, berupa pendengar dan pembicara, pesapa dan penyapa, ataupun penerima pesan dan pengirim pesan.
	<i>Ends</i>	Tujuan dan maksud yang dibicarakan dalam penuturan dalam sebuah peristiwa tuturan yang sudah terjadi.
	<i>Act Sequence</i>	Sebuah bentuk yang berupa ujaran dan juga isi sebuah ujaran yang berkaitan dengan kalimat dan kata-kata yang dipakai, bagaimanakah penggunaan tersebut, dan juga apakah ada hubungan antara apa yang diucapkan sesuai dengan tema atau topik pembicaraannya.
	<i>Key</i>	Cara, semangat, dan juga nada yakni sebuah pesan atau maksud yang disampaikan dengan serius, gembira, senang, dengan sombong atau menunjukkan dengan sebuah gerak-gerik tubuh atau bisa juga isyarat.
	<i>Instrumentalities</i>	Jalur berbahasa yang dipakai misalnya: tertulis, lisan, telepon, dan juga telegraf. Boleh berupa bentuk kode ujaran, misalnya: dialek, fragam, register, dan bahasa.
	<i>Norm of interaction and interpretation</i>	Aturan atau bisa juga berupa norma yang digunakan pada saat berinteraksi.

		Pada aturan ini ada dua norma yaitu norma interpretasi dan interaksi. Norma interpretasi ini merupakan norma yang dapat melibatkan suatu pihak yang dapat dilibatkan di dalam komunikasi agar memberikan sebuah interpretasi kepada mitra tuturnya sedangkan, norma interaksi itu merupakan norma yang biasanya terjadi di dalam penyampaian pernyataan, pertanyaan, serta bisa juga berupa perintah dalam sebuah percakapan.
	<i>Genres</i>	Jenis dari bentuk-bentuk penyampaian pentuturan, misalnya: puisi, narasi, doa, pepatah, dan lain-lain.

Sumber: Chaer dan Agustina dalam Putri (2017)

Tabel 3.2 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Tindak Tutur Komisif)

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1.	Komisif	Berkaul	<p>Berjanji akan melakukan sesuatu jika permintaan tersebut dikabulkan sama saja seperti bernadzar.</p> <p>Contoh : ga dimahalin ini, kalo mahal kubalikin uangmu!</p> <p>Disebut dengan berkaul disebabkan perjanjian akan memulangkan uang bila diberikan harga yang mahal.</p>

		Menjanjikan	<p>Menyatakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain.</p> <p>Contoh : sawi tiga ribuan, bagus banget!</p> <p>Disebut menjanjikan sebab terdapat tuturan kata “bagus banget” yang mengandung sebuah ungkapan janji untuk membuat pembeli tertarik.</p>
		Menawarkan	<p>Menunjukkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud untuk dibeli, dipakai, dan diambil.</p> <p>Contoh: udah ini aja?</p> <p>Disebut dengan menawarkan sebab memberikan penawaran kepada pembeli.</p>
2.	Kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan	<p>Tindak tutur langsung</p> <p>Tindak tutur tidak langsung</p>	<p>Tindak tutur yang menunjukkan fungsinya dalam keadaan (tindakan) langsung dan literal (penutur sesuai dengan kenyataan).</p> <p>Tindak tutur dengan menggunakan bentuk yang lain dan tidak literal (penuturan yang tidak sesuai dengan kenyataan).</p>

Sumber : Rusminto (2015)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini merupakan penulis sebagai peran atau tokoh utama atau *human instrumens*. Penulis melakukan perencanaan, pedoman pengamatan, pengumpulan data, catatan data lapangan (deskriptif dan reflektif), penafsiran data, dan analisis data. Penulis menggunakan wawasan dan pengetahuannya di dalam penelitian tersebut supaya mendapatkan dan menemukan sebuah hasil yang maksimal dan mencapai keberhasilan. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yang dibutuhkan saat mengumpulkan data yaitu telepon genggam yang dipakai untuk merekam sebuah hasil tuturan yang diharapkan mampu menemukan tindak tutur komisif. Selain itu juga digunakan laptop sebagai media dalam pendokumentasian data yang telah diperoleh. Untuk itu perlu disiapkan agar penelitian ini efektif dan efisien.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pedagang di Pasar Wiyono Pesawaran seringkali menggunakan tuturan ilokusi komisif. Tuturan ini memiliki banyak ragam yang dipakai untuk berkomunikasi antara pedagang dan pembeli. Tuturan tersebut diutarakan oleh penutur dan mitra tuturnya supaya membentuk interaksi interaktif pada saat bertransaksi sehingga, menimbulkan efek baik. Data tuturan ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (sekolah menengah atas) di materi pembelajaran teks negosiasi. Data yang ditemukan untuk digunakan sebagai contoh percakapan.

1. Jenis fungsi komunikasi ilokusi komisif yang sudah ditemukan berjumlah tiga macam yakni tuturan ilokusi komisif berkaul, menjanjikan, dan menawarkan. Tuturan ilokusi komisif berkaul ini dipakai untuk mengungkapkan janji yang hendak melakukan sesuatu. Bila permintaan tersebut dikabulkan seperti bernadzar sehingga menimbulkan timbal balik bila melakukan sesuatu. Tuturan ini selalu diutarakan dengan tuturan langsung. Oleh karena itu,, penutur memberikan sebuah perjanjian yang berupa nadzar yang berupa informasi mengenai sesuatu objek yang dikatakan. Tuturan ilokusi komisif menjanjikan ini dipakai penutur untuk menjanjikan dan memberikan kesanggupan semua perbuatan agar membuat mitra tutur yakin dan percaya apa yang dikatakan supaya mitra tutur membeli barang dagangannya. Tuturan tersebut diutarakan secara langsung dan tidak langsung menggunakan modus perintah dan modus berita. Modus tanya pada tuturan ini tidak ada lebih sering menggunakan modus perintah dan berita karena mengungkapkan sesuatu hal yang menjanjikan. Tuturan ilokusi komisif menawarkan ini dipakai oleh penutur untuk memberikan penawaran supaya memberikan maksud untuk dibeli. Tuturan tersebut diutarakan secara langsung dan tidak

langsung. Modus yang digunakan pada saat tuturan ini sangat sering menggunakan modus tanya.

2. Tuturan ilokusi komisif langsung dan tidak langsung memiliki fungsi yang bermacam-macam. Tuturan ilokusi komisif berkaul sering kali menggunakan tuturan langsung. Kelangsungan ini untuk memberikan tuturan yang berisi informasi supaya membuka hati dan menarik minat mitra tuturnya. Sebab itulah, ilokusi komisif berkaul selalu menggunakan tuturan langsung. Kemudian, tuturan ilokusi komisif menjanjikan menggunakan tuturan langsung. Kelangsungan tersebut dipakai untuk memberikan kepercayaan kepada mitra tutur dengan tujuan mitra tutur ini yakin dan percaya apa yang sudah dikatakan. Penutur tersebut tidak memberikan jawaban apa yang ditanyakan oleh mitra tutur, namun penutur menjawab dengan sebuah tuturan yang sangat lebih meyakinkan mitra tutur. Selanjutnya, tuturan ilokusi komisif menawarkan menggunakan tuturan langsung dan tidak langsung. Tuturan langsung dipakai untuk memberikan tawaran kepada mitra tuturnya mengenai sesuatu objek yang diperbincangkan. Bila, tuturan tidak langsung dipakai untuk menunjuk sesuatu hal yang lain pada saat penutur dan mitra tutur melakukan interaksi transaksi mengenai objek yang diperbincangkan.
3. Tuturan ilokusi komisif menggunakan modus yang berbeda-beda yaitu modus tanya, perintah, dan berita. Modus tanya sangat sering terdapat dalam tuturan ilokusi komisif menawarkan. Data tuturan yang mengandung modus tanya ini hampir semua menggunakan modus tanya untuk memberikan penawaran tuturan pertanyaan dan memberikan sesuatu informasi mengenai sesuatu yang diperbincangkan. Bila, modus perintah terdapat dalam tuturan ilokusi komisif menjanjikan. Modus tersebut, yang digunakan sebagai alat bantu supaya mitra tutur dapat berminat dan tertarik dengan tuturan apa yang dikatakan. Tetapi, tuturan modus perintah ini tidak terlihat seperti paksaan mengikuti kemauan kepada penutur. Lain halnya, dengan modus berita yang terdapat dalam tuturan ilokusi komisif menjanjikan. Komisif menjanjikan berupa tuturan sesuatu informasi mengenai pemberitahuan kepada mitra tutur, tetapi terdapat makna lain yang terkandung di dalamnya.

Kaitan terhadap pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) terdapat dalam materi pembelajaran yaitu materi tentang teks negosiasi. Materi tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun supaya tersusun baik. RPP tersebut berisi contoh percakapan negosiasi untuk digunakan sebagai acuan dan memberikan dorongan kepada peserta didik supaya lebih memahami tuturan ilokusi komisif berkaul, menjanjikan, dan menawarkan. Selanjutnya, dapat meningkatkan ketrampilan berbicara kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang terstruktur, baik, dan santun.

5.2 Saran

Pada hasil penelitian dapat disarankan hal-hal berikut ini.

1. Bagi pendidik perlu menggunakan ragam bentuk fungsi komunikasi tuturan ilokusi komisif yaitu berkaul, menjanjikan, dan menawarkan serta tuturan langsung dan tidak langsung pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi peserta didik untuk dapat menggunakan tuturan yang baik, benar, dan santun sesuai dengan arahan yang sudah diajarkan pendidik.
3. Bagi peneliti lain bila tertarik di bidang ini perlu membuat dan mengadakan penelitian tentang tindak tutur ilokusi komisif yang ada di pasar tradisional di sekitar untuk digunakan sebagai subjek. Untuk menjadikan contoh pada materi teks negosiasi yang digunakan saat proses pembelajaran dan sebagai pembeda pada tuturan ilokusi komisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. (2017). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013". *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 18, No. 1, Hal. 84 – 99.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/13585> diakses pada 6 Oktober 2021 pukul 20.26 WIB.
- Andini, Hanim Mawar. (2017). "Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/17795> diakses pada 30 September 2021 pukul 11.34 WIB.
- Ariyani, Farida ; Megaria. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, Abdul. (2019). *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, Nur Afifah. (2019). "Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019-2020". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/926> diakses pada 25 September 2021 pukul 08.06 WIB.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana, Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mutmainnah, Ainun. (2019). "Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang di Pasar Butung Makassar". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8101-Full_Text.pdf diakses pada 23 September 2021 pukul 18.47 WIB.

Putri, Gustia. (2017). "Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjungkarang dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Rusminto, Nurlaksana Eko. (2010). *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

_____. (2015). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinta, Suci Rama. (2018). "Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bengkel dalam Bahasa Jawa Kajian Pragmatik". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6316> diakses pada 24 September 2021 pukul 14.26 WIB.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Universitas Lampung. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Vernaar. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Widyasari, Widyasari. (2013). "Strategi Kesantunan Sponsor dan Prospek dalam Perekrutan Multilevel Marketing". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://repository.ut.ac.id/2202/1/1341023.pdf> diakses pada 30 September 2021 pukul 11.36 WIB.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.